

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Nita Eldiani (nita080192@gmail.com)

Indah Siti Nurjanah indahsitinurjanah34@gmail.com

*Program Studi Manajemen S.1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yasa Anggana
Garut*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba, serta menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak periode 2017–2021. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan asosiatif kausal berbasis data sekunder dari laporan keuangan publikasi terpusat. Teknik analisis data mencakup uji normalitas KolmogorovSmirnov, regresi linear sederhana, korelasi Pearson, koefisien determinasi (R^2), dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT Taspen (Persero) mengalami tren penurunan secara berturut-turut dari 180,91% (2017) menjadi 161,41% (2021), namun tetap berada pada kriteria 'Sangat Baik' sesuai Permen BUMN No. PER10/MBU/2014. Pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang sangat tajam akibat dinamika beban klaim, terutama lonjakan klaim kematian selama pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Secara statistik, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -770,605 + 4,722X$ dengan koefisien korelasi $r = 0,375$ (kategori rendah) dan $R^2 = 0,140$. Hasil Uji t menunjukkan $t_{hitung} = 0,700$ dengan signifikansi 0,534 ($> 0,05$), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Laba. Implikasi praktis menegaskan pentingnya pengelolaan rasio likuiditas yang optimal serta efisiensi beban klaim operasional untuk menjamin keberlanjutan profitabilitas BUMN Asuransi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, PT Taspen (Persero), Asuransi Sosial.*

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri dan transformasi digital yang kian kompleks, sektor lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu subsektor vital dalam lembaga keuangan non-bank adalah industri perasuransian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian atas kerugian atau ketidakpastian di masa depan. Dalam menjalankan fungsinya, kinerja keuangan perusahaan asuransi menjadi indikator utama kelangsungan usaha dan efisiensi manajemen.

Tujuan primer dari setiap entitas bisnis, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), adalah memperoleh dan meningkatkan laba secara berkelanjutan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kapabilitas efisien manajemen dalam mengelola serta memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan. Informasi pertumbuhan laba sangat krusial bagi stakeholder dan investor guna menilai prospek masa depan entitas. Salah satu aspek fundamental yang memengaruhi pembentukan laba adalah posisi likuiditas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo diukur melalui analisis rasio keuangan, salah satunya Current Ratio (CR).

PT Taspen (Persero) merupakan BUMN penyelenggara jaminan sosial Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pejabat Negara berdasarkan PP No. 26 Tahun 1981 dan PP No. 70 Tahun 2015. Berdasarkan pengamatan awal pada laporan keuangan konsolidasi PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak periode 2017–2021, terdapat fenomena fluktuasi laba yang cukup ekstrem. Laba bersih perusahaan sempat melonjak 191,90% pada tahun 2017, namun anjlok hingga -62,05% pada 2018 dan -48,37% pada 2021. Di sisi lain, Current Ratio perusahaan menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun dari 181% menjadi 161%.

Secara teoritis (Sukamulja, 2019; Silalahi et al., 2019), Current Ratio yang tinggi mengindikasikan tingkat keamanan (margin of safety) yang baik, sehingga perusahaan terhindar dari denda atau keterlambatan melunasi kewajiban jangka pendek yang dapat menggerus laba. Namun, data empiris PT Taspen menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara pergerakan likuiditas dan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana perkembangan Current Ratio dan Pertumbuhan Laba serta seberapa besar pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan salah satu bagian utama dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2018) dan Hery (2018), Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan menggunakan aset lancar yang tersedia. Secara sistematis, Current Ratio dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio (CR)} = (\text{Total Aset Lancar} / \text{Total Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Komponen Aset Lancar mencakup kas dan setara kas, piutang, surat berharga, dan beban dibayar di muka. Sedangkan Kewajiban Lancar meliputi utang klaim, utang perolehan investasi, utang pajak, utang iuran, serta biaya yang masih harus dibayar. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014, standar tingkat kesehatan likuiditas untuk jasa keuangan/perasuransian dikategorikan: $x \geq 150\%$ (Sangat Baik), $130\% \leq x < 150\%$ (Baik), $120\% \leq x < 130\%$ (Cukup), $100\% \leq x < 120\%$ (Kurang), dan $x < 100\%$ (Sangat Kurang).

2.2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan persentase kenaikan atau penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2018). Pertumbuhan laba yang bernilai positif menandakan kinerja operasional yang efektif dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi pemilik modal. Formula perhitungan pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba (Y)} = [(\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{(t-1)}) / \text{Laba Bersih}_{(t-1)}] \times 100\%$$

2.3. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dan Hipotesis

Secara teoritis, semakin tinggi Current Ratio, semakin besar ketersediaan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini menghindarkan perusahaan dari beban bunga/denda keterlambatan dan menjaga kelancaran modal kerja operasional, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan laba bersih. Berdasarkan kajian pustaka dan rujukan empiris (Silalahi et al., 2019; Ardyanti et al., 2022), diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif antara Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif kausal (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak sejak berdiri (1963–2021). Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Laporan keuangan dipublikasikan secara konsisten per 31 Desember, dan (2) Memiliki ketersediaan data komponen aset lancar, kewajiban lancar, serta laba bersih yang lengkap selama periode observasi 2017–2021 (5 tahun pengamatan).

Data sekunder diperoleh dari website resmi PT Taspen (<https://www.taspen.co.id/>). Teknik analisis data diolah menggunakan software statistik SPSS versi 25 meliputi: (1)

Analisis Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas KolmogorovSmirnov), (3) Analisis Regresi Linear Sederhana ($Y = a + bX$), (4) Analisis Korelasi Pearson, (5) Koefisien Determinasi (R^2), dan (6) Uji Hipotesis Parsial (Uji t).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Current Ratio (2017–2021)

Hasil perhitungan Current Ratio PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak berdasarkan perbandingan Aset Lancar dan Kewajiban Lancar disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tahun	Aset Lancar (Rp Miliar)	Kewajiban Lancar (Rp Miliar)	Current Ratio (%)	Perkembangan (%)
2017	229.559,68	126.888,46	180,91%	-4,61%
2018	230.960,30	128.502,44	179,73%	-0,65%
2019	261.937,50	153.090,24	171,10%	-4,80%
2020	286.119,03	170.886,85	167,43%	-2,14%
2021	305.405,70	189.208,93	161,41%	-3,60%

Berdasarkan Tabel 1, Current Ratio PT Taspen (Persero) mengalami penurunan berkala dari 180,91% pada tahun 2017 menjadi 161,41% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan kewajiban lancar (seperti akumulasi utang klaim dan kewajiban jangka pendek) yang melampaui persentase kenaikan aset lancar. Kendati demikian, seluruh nilai CR periode 2017–2021 berada di atas 150%, yang mengindikasikan bahwa posisi likuiditas entitas secara konsisten berkategori 'Sangat Baik' sesuai parameter Kementerian BUMN.

4.2. Perkembangan Pertumbuhan Laba (2017–2021)

Dinamika laba bersih dan tingkat pertumbuhan laba PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Perubahan Laba (Rp Miliar)	Pertumbuhan Laba (%)	Dinamika (%)
2017	721,73	474,48	191,90%	-435,40%
2018	273,91	-447,82	-62,05%	-132,33%
2019	394,91	121,00	44,18%	-171,19%
2020	731,42	336,51	85,21%	92,90%
2021	377,61	-353,81	-48,37%	-156,77%

Tabel 2 menunjukkan volatilitas yang tinggi pada laba bersih perusahaan. Penurunan laba yang tajam pada tahun 2018 (-62,05%) dan 2021 (-48,37%) terutama dipicu oleh lonjakan beban klaim asuransi. Pada tahun 2021, peningkatan pembayaran klaim kematian akibat dampak pandemi Covid-19 secara signifikan menggerus laba operasional entitas.

4.3. Analisis Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk menguji hipotesis, dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Pengujian asumsi klasik melalui Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menegaskan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, dan uji t dirangkum dalam Tabel 3:

Parameter Statistik	Nilai Perhitungan	Keterangan / Interpretasi
Persamaan Regresi ($Y = a + bX$)	$Y = -770,605 + 4,722 X$	Arah hubungan positif ($b = 4,722$)
Koefisien Korelasi (r)	0,375	Tingkat hubungan rendah (0,20 - 0,399)
Parameter Statistik	Nilai Perhitungan	Keterangan / Interpretasi

Koefisien Determinasi (R^2)	0,140 (14,0%)	14% variasi laba dijelaskan CR, 86% variabel lain
Uji t (t_{hitung})	0,700	$t_{hitung} (0,700) < t_{tabel}$
Signifikansi (Sig. t)	0,534	Sig. (0,534) > 0,05 (Tidak Signifikan)

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan $Y = -770,605 + 4,722X$. Nilai koefisien regresi bernilai positif (4,722), menandakan bahwa setiap kenaikan 1% Current Ratio diikuti oleh potensi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4,722%. Namun, hasil Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} (0,700) dengan nilai signifikansi 0,534 yang jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak periode 2017–2021.

Nilai R^2 sebesar 0,140 memperlihatkan bahwa Current Ratio hanya mampu berkontribusi sebesar 14% terhadap variasi pertumbuhan laba, sementara 86% sisanya ditentukan oleh variabel eksternal dan internal lain seperti Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), hasil investasi, serta fluktuasi jumlah klaim peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Megananda & Sitohang (2017) dan Prastya (2018) yang menemukan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh dominan langsung terhadap laba bersih pada entitas skala besar yang sangat terpengaruh oleh beban operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perkembangan Current Ratio PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak periode 2017–2021 mengalami penurunan berturut-turut dari 180,91% ke 161,41%, namun secara keseluruhan tetap berada dalam kategori likuiditas 'Sangat Baik' (standar BUMN > 150%).
2. Pertumbuhan Laba bersih entitas mengalami fluktuasi sangat tajam dengan penurunan paling drastis pada tahun 2018 (-62,05%) dan 2021 (-48,37%) akibat tingginya beban klaim asuransi sosial.
3. Current Ratio berpengaruh positif namun TIDAK SIGNIFIKAN terhadap

Pertumbuhan Laba ($Y = -770,605 + 4,722X$; $r = 0,375$; $R^2 = 14,0\%$; $\text{Sig. } 0,534 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara otomatis mendorong kenaikan laba bersih tanpa efisiensi pengelolaan klaim dan portofolio investasi.

5.2. Saran

- **Bagi Perusahaan:** Manajemen PT Taspen (Persero) perlu mengoptimalkan alokasi aset lancar agar tidak mengendap berlebihan, serta memperketat manajemen risiko klaim guna menekan beban operasional.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dan menambahkan variabel independen lain seperti Return on Equity (ROE), Solvabilitas (DER), dan Hasil Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Angkoso. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 18-29.
- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 3(10), 112-124.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Megananda, B. A., & Sitohang, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10), 1-18.
- Nurjanah, I. S. (2023). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Taspen (Persero) Dan Entitas Anak (Skripsi Sarjana). STIE Yasa Anggana Garut.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 23-34.

- Prastya, W. N. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1-16.
- Silalahi, M., Bati., & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Ekonomi Sains*, 1(1), 45-56.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.

Alamat Redaksi

Jalan Oto Iskandardinata No. 278 A Tarogong Garut Jawa Barat

Tlp. 0262-233549. Fak. 0262-233549 e-mail :

lp2mstieya@gmail.com web :

<http://www.lp2m.stieyasaanggana.ac.id>